



UNIVERSITAS MERCU BUANA

PROGRAM PASCA SARJANA

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

JAKA SINDU

55211120034

**MODALITAS BAHASA RETORIKA PIDATO ANAS URBANINGRUM BERHENTI SEBAGAI KETUA UMUM PARTAI DEMOKRAT (Analisis Semiotika M.A.K. Halliday)**

(5 bab, 202 halaman, Bibliografi 28 buku, 15 jurnal dan sumber lain, 41 tabel, 2 bagan, 4 gambar)

#### ABSTRACT

This thesis discusses the speech Anas Urbaningrum when stopped as Chairman of the Partai Demokrat, having been declared as a suspect in a corruption case Hambalang. This speech has appeal and implications for public opinion about Anas Urbaningrum, impacting on the image of the Partai Demokrat and the people involved in it. In this speech Anas back catapult multi-rhetorical phrase meaning: *"Today I declare this new first page, there are many pages that follow we are going to open and read together for the good of us all."*, After previously making the rhetoric of *"hanging The Monas"*, and then when the verdict the judges, Anas Urbaningrum challenged the judges who try him to do *Sumpah Mubalah / Sumpah Kutukan*.

This study used a qualitative descriptive approach, to describe the construction of the meaning of language rhetoric, text and context of the speech from the Social Semiotics M.A.K Halliday. This study uses the constructivist paradigm of looking at reality is a social construction. Truth is relative reality, apply specific context is considered relevant by the social actors.

Results of this study, the construction of meaning rhetoric dominated the rhetoric of ethics. Political context is conflict of interests Anas Urbaningrum-Susilo Bambang Yudhoyono with corruption cases Hambalang is its entrance. Critics of the modalities language rhetoric "belief" is, Anas did not prove his belief in political intrigue and engineering cases against him are not revealed in court, no new pages are opened, so that it could lead to that rhetoric Anas Urbaningrum is a propaganda herself can not be separated from the law, but will still go into politics in the future.

Key words : Rhetoric, text-context, the modalities language, Anas Urbaningrum



UNIVERSITAS MERCU BUANA

PROGRAM PASKA SARJANA

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

**JAKA SINDU**

**55211120034**

**MODALITAS BAHASA RETORIKA PIDATO ANAS URBANINGRUM BERHENTI SEBAGAI KETUA UMUM PARTAI DEMOKRAT (Analisis Semiotika M.A.K. Halliday)**

(5 bab, 202 halaman, Bibliografi 28 buku, 15 jurnal dan sumber lain, 41 tabel, 2 bagan, 41 gambar)

#### **ABSTRAK**

Tesis ini membahas Pidato Anas Urbaningrum saat berhenti sebagai Ketua Umum Partai Demokrat, setelah dinyatakan sebagai tersangka dalam kasus Korupsi HAMBALANG. Pidato ini memiliki daya tarik dan implikasi terhadap opini masyarakat tentang Anas Urbaningrum, yang mengimbas pada citra Partai Demokrat dan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Dalam pidato ini Anas kembali melontarkan kalimat retorik yang multi-makna : “ *Hari ini saya nyatakan ini baru halaman pertama, masih banyak halaman-halaman berikutnya yang akan kita buka dan baca bersama tentu untuk kebaikan kita bersama.*”, setelah sebelumnya membuat retorika “gantungan di Monas”, dan kemudian ketika menerima vonis majelis hakim, Anas Urbaningrum menantang Majelis Hakim yang mengadilinya untuk melakukan Sumpah *Mubalah/Sumpah Kutukan*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, untuk mendeskripsikan konstruksi pemaknaan bahasa retorika, teks dan konteks pidato dari sisi Semiotika Sosial M.A.K. Halliday. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis yang memandang realitas merupakan konstruksi sosial. Kebenaran realitas bersifat relatif, berlaku konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku social.

Hasil penelitian ini, konstruksi makna retorika didominasi retorika etik. Konteks politiknya adalah pertarungan kepentingan Anas Urbaningrum-Susilo Bambang Yudhoyono dengan kasus Korupsi Hambalang adalah pintu masuknya. Kritik terhadap modalitas bahasa retorika “keyakinan” adalah, Anas tidak membuktikan keyakinannya terhadap intrik politik dan rekayasa kasus dirinya tidak diungkap di pengadilan, tidak ada lembar-lembar baru yang dibuka, sehingga hal ini bisa mengarah bahwa retorika Anas Urbaningrum adalah sebuah propaganda dirinya yang tidak lepas dari jeratan hukum, tetapi tetap akan terjun ke politik di masa yang akan datang.

Kata Kunci : Retorika, teks-konteks, dan modalitas bahasa.